



Analisis Pengaruh GDP, FDR, TBH dan NPF terhadap Total Pembiayaan Bus dan Uus Periode 2008 S/D 2017

Arfah Hanum¹ dan Ign Oka Widana²

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia^{1,2}

Email: arfah.batubara@gmail.com, oka.widana@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima : 15-05-2021

Direvisi : 10-06-2021

Disetujui : 15-06-2021

Keywords:

gross domestic product;
financing to deposit ratio;
profit sharing rate; non
performing financing; total
financing

Kata kunci:

produk domestik bruto; rasio
pembiayaan terhadap
simpanan; tingkat bagi hasil;
pembiayaan bermasalah; total
pembiayaan

Abstract:

The purpose of this study is to examine how the influence of GDP, FDR, TBH, and NPF on the total financing of BUS and UUS and analyze how much influence GDP, FDR, TBH, and NPF have on the total financing of BUS and UUS. The research method used is descriptive analysis, evaluation of the outer model, evaluation of the inner model, and PLSSEM hypothesis testing. From the results of the study, it was found that the coefficient of evaluation of the inner model with the equation $Y = 1.084911 X_1 + 0.139361 X_2 + 0.015924 X_3 - 0.016169 X_4$. The evaluation analysis of the inner model shows that the degree of relationship or correlation between the independent variable and the dependent variable is significant. Furthermore, the results of the analysis of the R-square coefficient of 98.3%. This means that 98.3% changes in the dependent variable (GDP, FDR, TBH, and NPF BUS and UUS) can be explained by changes in the factors of GDP, FDR, TBH, and NPF (X). While the remaining 1.7% is explained by other factors outside the variables used as research indicators. While the value of Fcount is 1729.337 while Ftable is 2.451. The results showed that Fcount > Ftable The results showed that GDP, FDR, TBH, and NPF had a positive and significant effect on the total financing of BUS and UUS.

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengaruh GDP, FDR, TBH, dan NPF terhadap total pembiayaan BUS dan UUS serta menganalisis seberapa besar pengaruh GDP, FDR, TBH, dan NPF terhadap total pembiayaan BUS dan UUS. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, evaluasi outer model, evaluasi inner model, dan pengujian hipotesis PLSSEM. Dari hasil penelitian diperoleh hasil koefisien evaluasi inner model dengan persamaan $Y = 1,084911 X_1 + 0,139361 X_2 + 0,015924 X_3 - 0,016169 X_4$. Analisis evaluasi inner model menunjukkan bahwa derajat hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat adalah signifikan. Selanjutnya hasil analisis koefisien R-square sebesar 98,3%. Artinya 98,3% perubahan variabel terikat (PDB, FDR, TBH, dan NPF BUS dan UUS) dapat dijelaskan oleh perubahan faktor PDB, FDR, TBH, dan NPF (X). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 1,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang dijadikan indikator penelitian. Sedangkan nilai Fhitung sebesar 1729,337 sedangkan Ftabel sebesar 2,451. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP, FDR, TBH, dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan BUS dan UUS.

Corresponden author: Arfah Hanum

Email: arfah.batubara@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA 2021



Pendahuluan

Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, maka permintaan akan kebutuhan pendanaan akan semakin meningkat. Namun dana Pemerintah yang bersumber dari APBN sangat terbatas, sehingga pemerintah menggandeng dan mendorong pihak swasta untuk ikut serta berperan dalam membiayai pembangunan potensi ekonomi bangsa.

Namun pihak swasta secara individual maupun kelembagaan, dananya juga terbatas untuk memenuhi operasional dan pengembangan usahanya. Dengan keterbatasan kemampuan finansial lembaga negara dan swasta tersebut, maka perbankan nasional memegang peranan penting dan strategis dalam kaitannya dengan penyediaan modal pengembangan sektor-sektor produktif.

Perbankan Syariah sebagai salah satu lembaga perantara keuangan (*financial intermediation*) yang tugas pokoknya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat, diharapkan dapat memenuhi dana pembiayaan (*financing*) yang tidak bisa disediakan oleh dua lembaga sebelumnya yaitu negara dan swasta.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip Syariah (Ismail, 2016). Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal biasanya dipengaruhi oleh mekanisme *corporate governance* pihak perbankan, sedangkan faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh indikator makro ekonomi.

Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu *gross domestic product* (GDP). *Gross Domestic Product* adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) (Kurniawan & Budhi, 2015). GDP adalah indikator dari pertumbuhan ekonomi yang merupakan ukuran penting dalam menjelaskan kinerja ekonomi suatu negara. Sedangkan beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi pembiayaan antara lain *financing to deposit ratio*, *non performing financing* dan tingkat bagi hasil.

Financing to Deposit Ratio ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Atau dengan kata lain sejauh mana pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang hendak menarik kembali dananya. Semakin tinggi ratio ini memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Rivai, 2010).

FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2008-2017 yang berkisar pada angka 79,65%-103,65, dan masih belum berada pada harapan Bank Indonesia. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka FDR seharusnya berada pada 80%-92%. Semakin tinggi angka FDR suatu bank, maka bank digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang memiliki angka rasio lebih kecil. Semakin tinggi FDR juga menunjukkan bahwa semakin tinggi juga DPK yang disalurkan untuk pembiayaan, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Disisi lain FDR yang terlalu tinggi dapat menimbulkan resiko likuiditas bagi bank.

Dalam realisasinya suatu pembiayaan secara inheren terdapat resiko yang melekat, yaitu

pembiayaan bermasalah hingga kondisi terburuknya menjadi macet. Untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah tersebut dapat digunakan resiko pembiayaan yang disebut non performing financing (NPF).

Non Performing Financing adalah suatu kewajiban dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang sudah diperjanjikan, (Suhardjono, 2002)

Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank. Salah satu dampak bagi pihak bank akibat terjadinya pembiayaan bermasalah adalah hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan sehingga mengurangi perolehan laba. Dampak *non performing financing* yang paling sering terjadi di Bank syariah adalah likuiditas. Likuiditas adalah kehidupan bagi setiap perusahaan, begitu juga bank. Jika hutang atau kewajiban meningkat, maka bank perlu mengusahakan untuk meningkatkan sisi aktiva lancar antara lain dengan meningkatkan kas melalui penerimaan pembiayaan yang jatuh tempo. Dampak NPF selanjutnya adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan adanya *non performing financing* dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Kerugian dapat mengganggu neraca bank, sehingga mengurangi kemampuannya. Jika kerugian tersebut cukup besar, maka bukan tidak mungkin mengalami likuidasi.

Kemudian dampak selanjutnya adalah rentabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan berupa bagi hasil. Jika pembiayaan lancar, maka bank akan memperoleh penghasilan dengan lancar pula. Dan yang paling penting adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Jika pembiayaannya tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil. Bank yang dalam menjalankan operasionalnya bersifat *profit oriented* tentu menginginkan tingkat keuntungan yang tinggi. Sementara peningkatan NPF akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus dibuat oleh bank Syariah, sesuai peraturan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Jika hal ini terjadi terus menerus, modal yang dimiliki bank syariah akan menurun, sehingga dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, termasuk pembiayaan berbasis bagi hasil.

Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maa'*) dan pengelola (Mudharib) (Ismail, 2017). Bagi Hasil adalah sebuah bentuk pengembalian dari kontrak investasi berdasarkan periode tertentu, dengan karakteristik yang tidak tetap dan tidak pasti besar kecilnya perolehan tersebut. Karena perolehan itu bergantung pada hasil usaha yang telah terjadi. Perbankan syariah pada umumnya mengaplikasikannya dengan menggunakan sistem *profit sharing* maupun *revenue sharing*. Bank-bank syariah yang ada di Indonesia saat ini, menggunakan perhitungan bagi hasil atas dasar *revenue sharing* untuk mendistribusikan bagi hasil kepada para pemilik dana. Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat bagi hasil akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh FDR, TBH dan NPF terhadap pembiayaan BUS dan UUS sebagai langkah untuk meningkatkan volume

pembiayaan dan terus mengembangkan produk yang bersifat produktif sehingga diharapkan mampu mengubah posisi GDP yang saat ini didominasi oleh konsumsi rumah tangga. Dengan demikian *economic growth* dapat mengalami percepatan kembali.

.....

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data deret waktu (time series). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Syariah Indonesia dan Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran, mulai Januari 2008 hingga Desember 2017 serta dokumen lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik PLS-SEM. Hipotesis yang digunakan penulis akan diuji dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan PLS-SEM menggunakan evaluasi outer model dan inner model.

Dalam analisis deskriptif, data disajikan dalam bentuk table dan grafik yang ditujukan untuk mendeskripsikan karakteristik data. Statistik uji yang dilakukan adalah dengan menghitung nilai rata-rata, maksimum, minimum dan nilai standar deviasi.

Sedangkan analisis inferensial dilakukan untuk mengambil kesimpulan populasi dengan menganalisis sample yang digunakan. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan populasi, kemudian menentukan jumlah sample yang akan merepresentasikan populasi tersebut. Setelah itu memilih analisis data dengan menggunakan analisis *outer model evaluation*, *inner model evaluation* dan uji hipotesis. *Outer model evaluation* dilakukan dengan melakukan beberapa uji antara lain analisis validitas kovergen, analisis validitas diskriminan, analisis Cronbach alpha dan analisis composite reliability. Sedangkan *inner model evaluation* dilakukan dengan uji *estimate for path coefficient*, *goodness of fit* dan uji hipotesis. Setelah menentukan analisis data maka selanjutnya adalah menguji data sample dengan menggunakan software PLS v.2. Setelah mendapatkan hasil uji maka langkah terakhir adalah membuat kesimpulan atas hasil uji analisis tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Untuk meningkatkan jumlah total pembiayaan (total financing) BUS dan UUS, maka perlu dianalisis variabel yang memengaruhi total pembiayaan BUS dan UUS tersebut. Untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu *gross domestic product* (X1), *financing to deposit ratio* (X2), tingkat bagi hasil (X3) dan *non performing fi-nancing* (X4) terhadap variabel dependen yaitu total *financing* (Y), maka diperoleh interpretasi hasil penelitian sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Untuk memberikan deskripsi atau gambaran data menjadi lebih jelas dan lebih mudah dipahami, dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif berdasarkan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi. Nilai rata-rata hasil analisis deskriptif GDP tahun 2008 sampai dengan 2017 dengan indikator ADHK 2000, berada diantara 2126636,8 dan 3514761,3, 7, dengan nilai tertinggi pada 3514761,4 pada tahun 2017, nilai terendah pada tahun 2008 dengan nilai 2082456,1.

Selanjutnya rata-rata GDP 2008 sampai dengan 2017 dengan indikator ADHK 2010, nilai rata-rata berada pada 6301822,8 dan 10131886,4, nilai tertinggi pada pada 10351023 pada tahun 2017, nilai terendah pada tahun 2008 dengan nilai 6114653. Secara keseluruhan berdasarkan analisis diatas, dapat diketahui bahwa terjadi kenai-kan rata-rata GDP dari tahun 2008 hingga 2017 pada ADHK 2000 dan ADHK 2010.

Hasil analisis deskriptif untuk FDR menunjukkan bawah nilai FDR tertinggi berada pada tahun 2008 yaitu 112,3, nilai terendah pada 2017 yaitu 79,7. Rata-rata FDR ta-hun 2018 sampai dengan 2017 cenderung menurun, meskipun terjadi kenaikan pada tahun 2012 hingga 2013 nanum kembali menurun ditahun 2014 hingga 2017.

Sedangkan hasil analisis deskriptif untuk TBH dapat diketahui bahwa rata-rata TBH periode 2008 hingga 2017 berada pada 10,5 sampai 12,1, dengan nilai tertinggi 40,1 pada tahun 2010, dan nilai terendah 10,0 ditahun 2014. Secara keseluruhan rata-rata TBH cenderung fluktuatif.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif untuk NPF periode 2008 hingga 2017, rata-rata nilai rasio NPF berada pada 2,7 hingga 4,9, nilai tertinggi pada 5,5 pada tahun 2016, dan terendah pada 2,2 tahun 2010 dan 2012. Secara keseluruhan, rata-rata NPF tahun 2008 hingga 2017 cenderung fluktuatif. Dengan rata-rata tertinggi di tahun 2009 dan rata-rata terendah di tahun 2012.

Dan hasil analisis untuk total financing tahun 2008 hingga 2017 dapat diketahui bah-wa nila rata-rata 33814,8 sampai dengan 262897,9, total financing tertinggi pada 285695 tahun 2017 dan terendah pada 26648,3 tahun 2008. Secara keseluruhan, rata-rata Total Financing tahun 2008 hingga 2017 cenderung mengalami peningkatan.

Validitas Kovergen

Uji validitas konvergen pada PLS dengan indikator reflektif, dilakukan berdasarkan loading factor indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Suatu indikator dikatakan valid jika nilai loading factornya lebih besar dari 0,5.

Tabel 1. Outer Loadings

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)
ADHK 2000 <- GDP (X1)	0,999882	141796,316619
ADHK 2010 <- GDP (X1)	0,999881	140083,958850
FDR <- FDR (X2)	1,000000	
TBH <- TBH (X3)	1,000000	
TOTAL FINANCING <- TOTAL FINANCING (Y)	1,000000	

Validitas kovergen masing-masing indikator memiliki koefisien loading faktor lebih besar dari 0,5. Selanjutnya dari convergent validity juga memiliki nilai AVE di atas 0,5. Karena nilai kedua konstruk tersebut diatas diatas 0,5, maka ini menunjukkan bahwa indikator GDP, FDR, TBH dan NPF merupakan konstruk yang valid terhadap variabel total pembiayaan.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Artinya indikator-indikator seharusnya memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstraknya, dibandingkan terhadap konstruk lain. Jika hal tersebut terjadi, maka validitas diskriminan konstruk tersebut adalah baik.

Tabel 2. Cross Loading

	GDP (X1)	FDR (X2)	TBH (X3)	TOTAL FINANCING (Y)
ADHK 2000	0,9999	-0,6935	0,0040	0,9871
ADHK 2010	0,9999	-0,7047	0,0083	0,9843
FDR	-0,6992	1,0000	-0,0962	-0,6133
TBH	0,0062	-0,0962	1,0000	-0,0253
NPF	0,0975	-0,2687	0,1678	0,0496
TOTAL FINANCING	0,9858	-0,6133	-0,0253	1,0000

Validitas diskriminan juga menunjukkan nilai koefisien cross loading masing-masing variabel berada diatas 0,5. Dimana GDP dengan indikator ADHK 2000 sebesar 0,99, ADHK 2010 sebesar 0,99 , FDR sebesar 1,00, TBH sebesar 1,00 dan total financing sebesar 1,00. Artinya masing-masing variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstraknya dibandingkan terhadap konstruk lainnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa validitas diskriminannya baik.

Cronbach Alpha

Cronbach Alpha digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut reliabel.

Tabel 3 Cronbach Alpha

	Cronbach Alpha
GDP (X1)	0,999763
FDR (X2)	1,000000
TBH (X3)	1,000000
TOTAL FINANCING (Y)	1,000000

Hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha menunjukkan nilai koefisien GDP 0,99, FDR 1,00, TBH 1,00 dan nilai total financing 1,00. Artinya nilai masing-masing konstruk lebih tinggi dari nilai koefisien reliabilitas ($r_0 > 0,6$), maka dapat dikatakan bahwa konstruk penelitian ini reliabel.

Composite Reliability

Composite Reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Nilai

Composite Reliability dikatakan reliabel jika nilainya di atas 0,7.

Tabel 4 Composite Reliability (CR)

	Cronbachs Alpha
GDP (X1)	0,999882
FDR (X2)	1,000000
TBH (X3)	1,000000
TOTAL FINANCING (Y)	1,000000

Uji realibilitas dengan metode Composite Reliability menunjukkan hasil dengan masing-masing nilai koefisien yaitu GDP sebesar 0,99, FDR sebesar 1,00, TBH sebesar 1,00 dan total financing sebesar 1,00. Artinya nilai masing-masing konstruk lebih tinggi dari nilai koefisien composite reliability ($r_0 > 0,7$), maka masing-masing konstruk adalah reliabel.

Konstruk NPF

Untuk melihat apakah indikator tersebut valid dalam membentuk konstraknya, maka dilakukan pengujian melalui nilai *Outerweight*.

Tabel 5 Outer Weights (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)
NPF -> NPF (X4)	1,000000	

Koefisien penilaian NPF dilakukan dengan pengukuran konstruk yaitu pengujian nilai outerweight. Dari hasil analisis ditemukan bahwa nilai koefisien outerweight sebesar 1,00, artinya indikator NPF memiliki pengaruh terhadap NPF sebesar 1, 00.

Path Coefficients

Tabel 6 Hasil nilai koefisien

Hubungan	Path Coeff.	R Square
GDP (X1) -> TOTAL FINANCING (Y)	1,084911	0,983647
FDR (X2) -> TOTAL FINANCING (Y)	0,139361	
TBH (X3) -> TOTAL FINANCING (Y)	0,015924	
NPF (X4) -> TOTAL FINANCING (Y)	-0,016109	

Hasil perhitungan dari Estimate for Path Coefficients dengan model structural diatas, persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 1,084911 X1 + 0,139361 X2 - 0,015924 X3 - 0,016109 X4$$

Koefisien jalur X1 bernilai positif sebesar 1,084911 artinya terdapat hubungan yang searah antara GDP dengan total financing. Jika GDP naik sebesar satu satuan maka total financing akan meningkat sebesar 1,084911, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian semakin tinggi nilai GDP maka akan semakin meningkatkan total financing BUS dan UUS dimasa yang akan datang.

Koefisien jalur X2 bernilai positif sebesar 0,139361 artinya terdapat hubungan yang

searah antara FDR dengan total financing. Jika FDR naik sebesar satu satuan maka total financing akan meningkat sebesar 0,139361, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, semakin tinggi rasio FDR maka total financing juga dipastikan semakin meningkat dengan asumsi bahwa dana pihak ketiga konstan atau tidak mengalami perubahan.

Koefisien jalur X3 bernilai positif sebesar 0,015924 artinya terdapat hubungan yang searah antara TBH dengan total financing. Jika TBH naik sebesar satu satuan maka total financing akan meningkat sebesar 0,015924, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, semakin tinggi TBH maka total financing juga akan semakin meningkat.

Koefisien jalur X4 bernilai negatif sebesar -0,016109 artinya terdapat hubungan yang tidak searah antara NPF dengan total financing. Jika nilai NPF naik sebesar satu satuan, maka total financing akan menurun sebesar 0,016109 begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, semakin kecil rasio NPF maka total financing pada BUS dan UUS akan semakin meningkat.

Goodness of Fit

Nilai R square berada pada rentang 0 hingga 1, semakin tinggi nilai R square menunjukkan bahwa semakin besar jumlah varian dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Jika nilai R square berada di sekitar 0,33 maka model dikategorikan moderate, jika 0,67 maka model dikategorikan substansial, jika lebih dari 0,7 maka dikategorikan kuat.

Tabel 7 R square

Hubungan	R square
X1, X2, X3, dan X4 -> Y	0,983647

Koefisien R square sebesar 0,983647 artinya konstruk total financing dapat dijelaskan oleh konstruk GDP, FDR, TBH, dan NPF sebesar 98,3% sedangkan sisanya yaitu 1,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya GDP, FDR, TBH, dan NPF mempunyai hubungan yang kuat dengan total financing, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan total financing dimasa yang akan datang.

Uji Hipotesis

Untuk menguji faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap total financing pada BUS dan UUS, dapat dilihat dari hasil Uji T. Hasil perhitungan yang diperlihatkan pada tabel diatas, dapat diketahui nilai t hitung untuk variabelnya dengan kepercayaan atau signifikansi sebesar alpha 5%.

Hasil penelitian terhadap GDP (X1) diperoleh koefisien jalur $\rho_{yx1} = 1,084911$ dengan nilai t hitung = 199,0041. Nilai pada t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (199,0041) > t tabel (1,96). Dengan demikian, hasil perhitungan statistic menunjukkan bahwa variabel GDP berpengaruh secara signifikan terhadap total financing.

Dengan demikian, GDP berpengaruh dalam meningkatkan total financing BUS dan UUS. Hasil penelitian ini sesuai dengan data yang disajikan oleh BPS dan OJK. Bahwa menurut data BPS, GDP didominasi oleh komponen konsumsi rumah tangga yang membentuk separuh dari

total GDP, sementara itu data OJK juga menunjukkan bahwa pembiayaan masih didominasi lebih dari 50% untuk pembiayaan konsumsi.

Dengan demikian meningkatnya GDP suatu negara maka pendapatan masyarakat bisa dianggap semakin meningkat. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat yang dicerminkan oleh GDP, maka kemungkinan terjadinya peningkatan pembiayaan akan semakin besar. Meskipun hingga saat ini BUS dan UUS belum mencerminkan core businessnya yang sesungguhnya, yaitu pembiayaan berbasis bagi hasil.

Hasil penelitian terhadap FDR (X2) diperoleh nilai koefisien jalur $\rho_{yx2} = 0,139361$ dengan nilai t hitung = 18,61842. Nilai pada t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (18,61842) > t tabel (1,96). Dengan demikian, hasil perhitungan statistic menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh secara signifikan terhadap total financing.

Berdasarkan data yang disajikan oleh OJK, rata-rata FDR BUS dan UUS tahun 2008 dan 2013 jika dilihat dari kriteria penilaian peringkatnya termasuk pada peringkat komposit 4. Artinya kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi likuiditas dan penerapan manajemen resiko likuiditas lemah.

Sementara pada tahun 2009 - 2012 dan 2014 – 2016, rata-rata FDR BUS dan UUS berada pada peringkat komposit 3. Artinya kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penetapan manajemen resiko likuiditas memadai/cukup. Sedangkan pada tahun 2017, rata-rata FDR BUS dan UUS adalah 81,8% berada pada tingkat komposit 2. Artinya kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko likuiditas kuat.

Artinya telah terjadi perbaikan manajemen resiko likuiditas pada BUS dan UUS ditahun 2017. Sehingga hal ini telah sesuai dengan harapan Bank Indonesia yang menetapkan FDR BUS dan UUS pada angka 78% - 92% dengan batas maksimum 94%.

Hasil penelitian terhadap TBH (X3) diperoleh nilai koefisien jalur $\rho_{yx3} = -0,015924$ dengan nilai t hitung = 5,542581. Nilai pada t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (5,542581) > t tabel (1,96). Dengan demikian hasil perhitungan statistic menunjukkan bahwa variabel TBH berpengaruh secara signifikan terhadap total financing.

Dengan demikian, TBH berpengaruh dalam meningkatkan total financing BUS dan UUS. Perbankan Syariah menawarkan profit yang diterima oleh nasabah dalam bentuk bagi hasil. Semakin tinggi TBH yang ditawarkan oleh bank, maka akan semakin meningkatkan minat nasabah untuk menjadi mitra pembiayaan pada BUS dan UUS. Pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan total financing pada BUS dan UUS.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh ([Annisa & Yaya, 2015](#)) bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, karena semakin tinggi tingkat bagi hasil pada bank syariah maka akan meningkatkan jumlah pembiayaannya.

Hasil penelitian terhadap NPF (X4) diperoleh nilai koefisien jalur $\rho_{yx4} = -0,016109$ dengan nilai t hitung = 2,978967. Nilai pada t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah $\pm 1,96$ sehingga t hitung (2,978967) > t tabel (1,96). Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh secara signifikan terhadap total

financing.

Berdasarkan data OJK maka rata-rata NPF BUS dan UUS tahun 2008 – 2017 adalah 2% - 5%. Jika dilihat dari kriteria penilaian peringkatnya maka BUS dan UUS termasuk pada peringkat komposit 2. Artinya kemampuann manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah dikategorikan kuat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh ([Pratami, 2018](#)) bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan perbankan Syariah.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan nilai koefisien F tabel = 2,451. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($1729,337 \geq 2,451$) sehingga H_{15} diterima. Dengan demikian, hasil perhitungan statistic menunjukkan bahwa GDP (X1), FDR (X2), TBH (X3), dan NPF (X4) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel total financing (Y).

Jadi, total financing BUS dan UUS sangat dipengaruhi oleh nilai gross domestic product, financing to deposit ratio, tingkat bagi hasil dan non performing financing. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dapat dikatakan bahwa gross domestic product, financing to deposit ratio, tingkat bagi hasil dan non performing financing berpengaruh secara signifikan terhadap total financing Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan menggunakan *inner model coefficeient* pada GDP diperoleh bahwa $t_{hitung} (199,0041) > t_{tabel} (1,96)$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel GDP berpengaruh secara signifikan terhadap total financing. Sementara hasil penelitian dengan menggunakan *inner model coefficeient* pada FDR menunjukkan bahwa $t_{hitung} (18,61842) > t_{tabel} (1,96)$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh secara signifikan terhadap total financing. Sedangkan hasil penelitian dengan menggunakan *inner model coefficeient* pada TBH diperoleh bahwa $t_{hitung} (5,542581) > t_{tabel} (1,96)$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil perhitungan variable menunjukkan bahwa variable TBH berpengaruh secara signifikan terhadap total financing. Dan hasil penelitian dengan menggunakan *inner model coefficeient* pada NPF diperoleh bahwa $t_{hitung} (2,978967) > t_{tabel} (1,96)$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh secara signifikan terhadap total financing.

Bibliografi

- Annisa, L. N., & Yaya, R. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing Terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 79–104.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indrawan, R. dan P. Y. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan (Revisi) (Cet. Ke-3)*. PT. Refika Aditama.
- Ismail. (2016). *Perbankan Syariah (Cet. Ke-4. (ed.); Prenadamed)*.
- Ismail, M. B. A. (2017). *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Kurniawan, P., & Budhi, M. K. S. (2015). *Pengantar ekonomi mikro dan makro*. Penerbit Andi.
- Pratami, A. (2018). *Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating*. Universitas Islam Indonesia.
- Riduwan. (2014). *Dasar-dasar Statistika (Cet. Ke-12)*. Alfabeta.
- Rivai, V. dan A. A. (2010). *Islamic Banking System Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan Dan Ekonomi Global, Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suhardjono, M. K. (2002). *Manajemen perbankan teori dan aplikasi*. Penerbit BPFE. Jakarta.
- Taniredja, T. dan H. M. (2014). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Alfabeta.